

LITERATUR REVIEW

HUBUNGAN DEPRESI DENGAN KEJADIAN HIPERTENSI PADA PASIEN LANJUT USIA

Ardianus Melki Ende^{1*}, Wira Daramatasia², Jiarti Kusbandiyah³

^{1,2,3}STIKES Widyagama Husada Malang

Corresponding author:

Ardianus Melki Ende

STIKES Widyagama Husada Malang

Email: adymelki802@gmail.com

Abstract

Background: Depression is a psychological problem that frequently occurs in the elderly. The problem is characterized by feelings of deep sadness that have an impact on social interaction disorders. The prevalence of depression and hypertension is quite high. According to the World Health Organization, the global prevalence of depressive disorders in the elderly is 61.6% (WHO, 2017). According to WHO (World Health Organization) and ISH (The International Society of Hypertension) in 2003, there are 600 million people with hypertension worldwide, and 3 million of them die every year. Objective: This study aims to examine the correlation between depression and the incidence of hypertension in the elderly. Research Methods: This study used a Literature study, the search engine/ database used was Google Scholar Science Direct in the last 5 years in Indonesian and English with keywords in the search that matched the inclusion and exclusion criteria. Research Results: From 10 articles that have been reviewed, there are 8 articles which state that there is a correlation between depression and the incidence of hypertension in the elderly, namely Journal (1-8). Which states that there is a correlation between depression and the incidence of hypertension in the elderly ($p = 0.000 < 0.05$). Meanwhile, 2 journals state that there is no correlation between depression and the incidence of hypertension in the elderly ($P=0.583$), ($P=0.583$). Conclusion: It can be concluded that there is a correlation between depression and the incidence of hypertension in the elderly.

Abstrak

Latar Belakang: Depresi merupakan masalah psikologis yang banyak terjadi pada lanjut usia yang ditandai dengan perasaan sedih mendalam yang berdampak pada gangguan interaksi sosial. Prevalensi kejadian Depresi dan Hipertensi cukup tinggi. Menurut *World Health Organization* prevalensi global gangguan depresi pada lansia didapatkan sebanyak 61,6 % (WHO, 2017). Menurut WHO (*World Health Organization*) dan ISH (*The International Society of Hypertension*) Tahun 2003), terdapat 600 juta penderita hipertensi di seluruh dunia, dan 3 juta di antaranya meninggal setiap tahunnya. Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan depresi dengan kejadian hipertensi pada lanjut usia. Metode Penelitian: Penelitian ini menggunakan studi Literatur. *Search engine/ database* yang digunakan yaitu *google scholar* dan *science direct* dalam periode 5 tahun terakhir dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris dengan kata kunci dalam pencarian yaitu "Depresi dan Hipertensi pada Lanjut Usia" yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Hasil Penelitian: Dari 10 artikel yang telah direview terdapat 8 artikel yang menyatakan terdapat hubungan depresi dengan kejadian hipertensi pada lansia yaitu jurnal (1-8). Yang menyatakan terdapat hubungan depresi dengan kejadian hipertensi pada lansia yaitu ($p=0,000 < 0,05$). Sementara itu 2 jurnal menyatakan tidak ada hubungan depresi dengan kejadian hipertensi pada lansia ($P=0,583$), ($P=0,583$). Kesimpulan : Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan depresi dengan kejadian hipertensi pada lanjut usia.

PENDAHULUAN

Depresi seringkali tidak terdeteksi pada lanjut usia karena dianggap sebagai akibat dari proses penuaan dan penyakit kronis yang dialami oleh lanjut usia. Deteksi dini dan penanganan yang tepat terhadap depresi dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas hidup bagi lanjut usia (Hermaningtyas et al., 2015). Dampak yang dapat ditimbulkan oleh depresi yang tidak diobati pada usia lanjut dapat sangat buruk, seperti memberi pengaruh negatif pada kualitas hidup, peningkatan penggunaan fasilitas kesehatan medis, dan meningkatkan risiko kematian pada usia lanjut (Greenberg, 2012). Menurut *World Health Organization* prevalensi global gangguan depresi pada lansia didapatkan sebanyak 61,6 % (WHO, 2017). Prevalensi depresi pada lanjut usia yaitu sekitar 12-36% lansia menjalani rawat jalan mengalami depresi. Angka ini meningkat menjadi 30-50% pada lansia dengan penyakit kronis dan perawatan lama yang mengalami depresi (Azizah, 2011).

Menurut data yang dikeluarkan oleh Kementerian Sosial Republik Indonesia bahwa jumlah lansia yang ada di Indonesia tiap tahun mengalami peningkatan. Pada tahun 2008 berjumlah 9,5 juta jiwa dan yang mengalami depresi sekitar 20%, tahun 2009 berjumlah 11,3 juta jiwa dan yang mengalami depresi sekitar 18%, memasuki tahun 2010 lansia berjumlah 17,2 juta jiwa dan yang mengalami depresi sekitar 27,8%. Pada tahun 2011 lansia mencapai 19,5 juta jiwa dan yang mengalami depresi sekitar 32% (Ishak, 2013). Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah suatu peningkatan abnormal tekanan darah dalam pembuluh darah arteri secara terus-menerus lebih dari satu periode. Menurut WHO, batasan tekanan darah yang masih dianggap normal adalah 140/90 mmHg, sedangkan tekanan darah $\geq 160/95$ mmHg dinyatakan sebagai Hipertensi. Tekanan darah di antara normotensi dan Hipertensi disebut *borderline hypertension* (Garis

Batas Hipertensi). Batasan WHO tersebut tidak membedakan usia dan jenis kelamin (Udjianti, 2010).

Menurut WHO (*World Health Organization*) dan ISH (*The International Society of Hypertension*) Tahun 2003), terdapat 600 juta penderita hipertensi di seluruh dunia, dan 3 juta di antaranya meninggal setiap tahunnya. Tujuh dari setiap 10 penderita hipertensi tidak mendapatkan pengobatan yang memenuhi syarat. Dari latar belakang yang telah di sebutkan di atas, maka rumusan masalah peneliti sebagai berikut adalah : Apakah ada hubungan depresi dengan kejadian hipertensi pada lansia berdasarkan *literature review*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan depresi dengan kejadian hipertensi pada lansia di Puskesmas Dinoyo Kota Malang berdasarkan *literature review*

METODE

Penelitian ini menggunakan studi *literature, search engine/database* yang digunakan yaitu *google scholar* dan *science direct* dalam periode 5 tahun terakhir dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris dengan kata kunci "Depresi dan Hipertensi pada Lanjut Usia" dalam pencarian yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sepuluh jurnal yang memenuhi kriteria inklusi yaitu hubungan depresi dengan kejadian hipertensi pada lansia. Desain penelitian yang digunakan dari 10 jurnal rata-rata menggunakan uji chi square, jumlah rata-rata peserta atau responden yang digunakan dalam penelitian adalah lebih dari 54 orang. Secara keseluruhan setiap penelitian membahas tentang hubungan depresi dengan kejadian hipertensi pada lansia. Tampilan hasil *literature* dalam tugas akhir *literature review* berisi tentang ringkasan dan pokok – pokok hasil dari setiap artikel

yang terpilih dalam bentuk tabel, kemudian didalam tabel tersebut berupa makna dan trend dalam bentuk paragraph (Hariyono, et al., 2020).dibawah bagian tabel dijabarkan apa yang ada I

Literature review ini disintesis menggunakan metode naratif dengan mengelompokkan data-data hasil ekstraksi yang sejenis sesuai dengan hasil ukur untuk menjawab tujuan penelitian. jurnal penelitian yang sesuai dengan kriteria inklusi kemudian dikumpulkan dan dijadikan ringkasan jurnal meliputi nama peneliti, tahun terbit, judul, metode hasil penelitian serta database.

Karakteristik Responden Usia

Berdasarkan 10 jurnal yang digunakan sebagai *literature review* jurnal pertama didapatkan usia lansia yang digunakan sebagai responden yaitu 58 responden berusia 60-70 tahun yaitu sebanyak 45 orang atau (77, 6%). Usia 71-80 tahun sebanyak 11 (19, 0%), dan usia lebih dari 80 tahun ada 2 orang atau (3, 4%). Sedangkan jurnal ke-2 usia responden yang digunakan yaitu t usia 45-54 sebanyak 49 dan usia 55-64 tahun sebanyak 27 usia >65 sebanyak. Jurnal ke-3 responden yang digunakan 76 responden, berusia 60-70 tahun sebanyak 50, 26 responden ber usia 70-80 tahun. Jurnal ke-4 sebanyak 5 responden berusia 18-39 tahun dan 92 responden >40 tahun. Jurnal ke-5 sebanyak 33 responden berusia 40-65 tahun dan 16 responden berusia >65 tahun. Jurnal ke-6 sebanyak 20 responden berusia 65-70 tahun.

Berdasarkan 4 jurnal yang digunakan sebagai *literature review* tidak membahas secara spesifik usia lansia yang digunakan sebagai responden. Maka dapat disimpulkan dari 10 jurnal yang digunakan sebagai referensi, 6 jurnal mengatakan bahwa usia responden berkaitan dengan kejadian hipertensi pada lansia karena umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tekanan darah. Umur berkaitan dengan tekanan darah

tinggi (hipertensi). Semakin tua seseorang maka semakin besar resiko terserang hipertensi (Khomsan, 2003).

Berdasarkan 4 jurnal yang digunakan sebagai *literature review* tidak membahas tentang usia berkaitan dengan kejadian hipertensi pada lanjut usia Maka, dari 10 jurnal penelitian terdapat 6 jurnal yang menyatakan bahwa usia memiliki korelasi atau hubungan terjadinya hipertensi, pada lansia umur 55- 59 tahun dengan umur 60-64 tahun terjadi peningkatan risiko hipertensi sebesar 2,18 kali, umur 65-69 tahun 2,45 kali dan umur >70 tahun 2,97 kali. Hal ini terjadi karena pada usia tersebut arteri besar kehilangan kelenturannya dan menjadi kaku karena itu darah pada setiap denyut jantung dipaksa untuk melalui pembuluh darah yang sempit daripada biasanya dan menyebabkan naiknya tekanan darah (Sigarlaki, 2006).

Jenis Kelamin

Berdasarkan dari 10 jurnal disimpulkan bahwa kejadian hipertensi pada lansia dialami oleh laki-laki dan perempuan. Dari jurnal pertama didapatkan hasil 27 responden adalah laki-laki dan 31 responden adalah perempuan. Jurnal ke-2 responden laki-laki sebanyak 34 orang dan perempuan 48 orang. Jurnal ke-3 sebanyak 26 responden laki-laki dan 50 responden perempuan. Jurnal ke-4 responden laki-laki sebanyak 39 orang dan responden perempuan sebanyak 59 orang. Jurnal ke-5 sebanyak 23 responden adalah perempuan dan 26 responden adalah laki-laki.

Jurnal ke-6 sebanyak 5 responden adalah perempuan dan 9 responden adalah laki-laki. Dari 5 jurnal tidak membahas mengenai jenis kelamin lansia yang digunakan sebagai responden. Maka dapat disimpulkan dari 5 jurnal yang digunakan sebagai referensi terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan kejadian hipertensi pada lansia. Berdasarkan hasil penelitian Wahyuni dan Eksanoto (2013), perempuan cenderung menderita hipertensi daripada laki-laki. Pada

penelitian tersebut sebanyak 27,5% perempuan mengalami hipertensi, sedangkan untuk laki-laki hanya sebesar 5,8%.

Pekerjaan

Dari 10 jurnal yang dijadikan literatur review pekerjaan seseorang mempengaruhi kejadian hipertensi pada lansia. Dari jurnal ke-4 didapatkan hasil 92 responden adalah pekerjaan sedang dan 7 responden adalah pekerjaan ringan. Dari jurnal ke-5 didapatkan hasil 20 responden tidak bekerja 24 IRT 4 PNS/TNI/POLRI dan 1 buruh tani. Dari jurnal ke-8 didapatkan hasil 2 responden tidak bekerja 16 IRT 19 petani 8 buruh 4 swasta 1 guru dan 5 pensiunan. Dari 10 jurnal yang digunakan sebagai referensi 3 jurnal menyatakan ada hubungan antara pekerjaan lansia dengan kejadian hipertensi. Sedangkan 7 jurnal tidak membahas mengenai pekerjaan lansia. Setelah pekerjaan sebagai petani, angka depresi tertinggi diikuti oleh IRT hal ini sudah sesuai dengan teori Kaplan & Saddock (2010) yang menyatakan bahwa lanjut usia yang sukses adalah mereka yang aktif dan ikut kegiatan sosial. Perilaku hidup aktif merupakan salah satu cara menghindari depresi, kebanyakan IRT adalah mereka yang tidak mempunyai pekerjaan dan kesehariannya hanya mengurus rumah tangga sehingga mereka tidak banyak aktif dalam kegiatan sosial yang diadakan.

Hubungan Antara Depresi Dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia

Penelitian Fadhli (2020) dengan judul Hubungan Tingkat Depresi Pada Pasien Lanjut Usia Dengan Hipertensi Primer Di Rs Dr. Esnawan Antariksa Halim Perdanakusuma. Hasil uji statistic didapatkan nilai p value = 0.041 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat (hubungan tingkat depresi pada pasien lanjut usia dengan hipertensi). Kemudian dari hasil analisis diperoleh OR = 2,963 artinya pasien yang terkena hipertensi mempunyai

resiko 2,9 kali terkena depresi dibandingkan pasien yang tidak terkena hipertensi yang menyebabkan depresi.

Penelitian Setyawan, (2017) dengan judul Hubungan Antara Tingkat Stres Dan Kecemasan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia Di Klinik Islamic Center Samarinda. Didapatkan nilai $p=0,000<0,05$ berarti menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara variabel tingkat stres dengan kejadian hipertensi pada lansia di Klinik Islamic Center Samarinda dan dengan uji korelasi Spearman ranks didapatkan nilai $r=0,895$ yang berarti kekuatan korelasi antara tingkat stres dengan kejadian hipertensi sangat kuat.

Stres mempercepat produksi senyawa berbahaya dalam tubuh, meningkatkan kecepatan denyut jantung dan kebutuhan akan suplai darah, dan tidak lama kemudian meningkatkan tekanan darah serta menimbulkan serangan jantung dan stroke (Kowalski, 2010).

Berdasarkan data dari variabel kecemasan dengan kejadian hipertensi pada lansia Klinik Islamic Center Samarinda didapatkan nilai p dari variabel tingkat kecemasan dengan kejadian hipertensi yaitu $p=0,000 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat kecemasan dengan kejadian hipertensi pada lansia.

Berdasarkan data didapatkan nilai $r= 0,930$ yang memiliki hasil sangat kuat. Hasil tersebut diperoleh dengan menggunakan korelasi Spearman ranks yang menunjukkan korelasi yang positif yang berarti semakin tinggi tingkat stres dan kecemasan maka semakin tinggi kejadian hipertensi di Klinik Islamic Center Samarinda. Hasil ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa kedua faktor yang mempengaruhi kejadian hipertensi adalah stres dan kecemasan.

Penelitian Dewi & Purnomosidi (2019) dengan judul *the Role of Depression, Anxiety and Stress Against*

Hypertension in the Elderly di dapatkan nilai korelasi 0,875. Yang berarti Ada hubungan antara depresi, kecemasan, dan stres pada lansia hipertensi. Ini bisa jadi ditafsirkan bahwa dalam penelitian ini dimana faktor usia dan jenis kelamin merupakan bagian dari kontrol sampel penelitian. Depresi, kecemasan dan stres faktor memiliki kontribusi 87,5% terhadap kejadian hipertensi pada lansia. Sisanya 12,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini yang meliputi makanan, minuman, merokok, alkohol dan olahraga.

Hal ini menunjukkan bahwa penyakit fisik dipengaruhi oleh faktor psikologis, baik pikiran maupun mengelola emosi, terutama emosi negatif. Hal ini terbukti berdasarkan hasil penelitian. Intervensi lebih lanjut terkait dengan perawatan atau terapi psikologis harus dilakukan sesuai dengan tindakan medis. Pendekatan dalam mengatasi suatu penyakit harus mulai diarahkan pada penanganan psikobiologis bukan hanya pengobatan medis tetapi lebih ke holistik penanganan.

Penelitian Arimindani dengan judul hubungan antara kecemasan dengan kejadian hipertensi pada lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Puspakarma Mataram. Sumbangan efektif kecemasan terhadap hipertensi sebesar 7,07%. Hal ini disebabkan karena kecemasan bukan faktor utama yang mempengaruhi hipertensi. Sesuai dengan pendapat Setiawan (2008) menyatakan bahwa ada banyak faktor yang mempengaruhi hipertensi, namun secara garis besar dapat digolongkan menjadi dua faktor, yaitu faktor yang dapat dikontrol dan faktor yang tidak dapat dikontrol.

Faktor yang tidak dapat di kontrol, diantaranya adalah genetik, usia, jenis kelamin, dan etnis. Kemudian faktor yang dapat dikontrol meliputi obesitas, aktivitas fisik, kebiasaan merokok, konsumsi alkohol, asupan garam, kafein, tinggi kolestrol, dan kecemasan. Hal tersebut juga dikuatkan dengan hasil penelitian

sebelumnya oleh Kadek (2016) dengan judul penelitian hubungan tingkat kecemasan dengan kejadian hipertensi pada lansia di panti sosial tresna werdha Senjarawi Bandung dengan hasil prosentase terbesar sebanyak 62.5% mengalami kecemasan ringan.

Penelitian Dewi & Purnomosidi (2019) dengan judul Hubungan Depresi, Kecemasan dan Stres Terhadap Hipertensi pada Lansia. menunjukkan bahwa sebanyak 3% peserta memiliki tekanan darah normal, 17% adalah diklasifikasikan sebagai pra-hipertensi, 35% diklasifikasikan sebagai hipertensi tipe I dan 45% adalah diklasifikasikan sebagai hipertensi tipe II. Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda diperoleh nilai R sebesar 0,875 maka dapat dikatakan terdapat hubungan yang sangat kuat antar depresi, kecemasan, dan stres pada hipertensi pada lansia.

Penelitian Angela A, (2018) dengan judul hubungan Kecemasan Dengan Kejadian Hipertensi pada Lansia di Desa Kedopok Rw 03, Kecamatan Kedopok Kota Probolinggo Tanggal 10-17 Agustus 2018. Menunjukkan bahwa dari 49 responden kecemasan adalah hampir separuh mengalami hipertensi berat (42,9%). Dari hasil Uji statistik rank spearman diperoleh angka signifikan atau nilai probabilitas (0,001) jauh lebih rendah standart signifikan dari 0,05 atau ($p < \alpha$), maka data H0 ditolak dan H1 diterima yang berarti ada hubungan antara kecemasan Dengan kejadian hipertensi pada Lansia di Desa Kedopok Rw 03, Kecamatan Kedopok Kota Probolinggo tanggal 10-17 agustus.

Penelitian Maryuni et al (2020) dengan judul Hubungan Faktor Stress Psikososial dengan Hipertensi Pada Lansia di Panti Tresna Werdha Natar Lampung Selatan Tahun 2018. Hasil secara bivariat digambarkan bahwa ada sebanyak 36 (80,0%) responden yang ada faktor risiko penyakit fisik mengalami hipertensi, sedangkan diantara responden yang tidak ada faktor

risiko penyakit fisik ada 17(42,5%) yang mengalami hipertensi. Secara statistik telah terbukti bahwa ada hubungan penyakit fisik dengan hipertensi pada lansia di Panti Tresna Werdha Natar Lampung Selatan ($p=0,001$), dengan peluang mengalami hipertensi sebesar 5 kali pada lansia dibandingkan dengan lansia yang tidak ada risiko penyakit fisik ($OR=5,4$).

Penelitian Bhelkar et al (2018) dengan judul Hubungan antara Stres dan Hipertensi pada Orang Dewasa Lebih Dari 30 Tahun: Studi Kasus-Kontrol berdasarkan hasil penelitian Stres yang tinggi secara signifikan berhubungan dengan hipertensi. Kasus dengan stres tinggi memiliki kemungkinan 2,52 kali lebih tinggi terkena hipertensi Tetapi peningkatan tingkat stres tidak berhubungan secara signifikan dengan hipertensi dengan nilai $P=0,035$.

Penelitian Maghfirah et al (2018) dengan judul Hubungan Tingkat Depresi dan Asupan Makan dengan Hipertensi pada Lansia di Kabupaten Bantul. Berdasarkan hasil penelitian menggunakan uji *chi square* ($P=0,583$), Tidak ada Ada Hubungan antara tingkat depresi, asupan protein dan karbohidrat dengan kejadian hipertensi namun ada hubungan antara asupan lemak dengan Kejadian hipertensi pada lansia di Kabupaten Bantul Pada Tahun 2018 dengan ($P=0,942$).

Penelitian Sonza et al. (2020) dengan judul hubungan tingkat kecemasan dengan tingkat *Instrumental Activities of Daily Living* (IADL) lansia dengan hipertensi di Puskesmas Penumping. Nilai Spearman's rho antara tingkat kecemasan dengan IADL (*Instrumental Activities of Daily Living*) diketahui $-0,426$ dengan nilai signifikansi $0,001$ ($<0,05$). Hasil uji menunjukkan nilai signifikansi $0,001$ dan kurang dari $0,05$, maka keputusan uji adalah H_0 ditolak, sehingga disimpulkan terdapat hubungan tingkat kecemasan dengan tingkat *Instrumental Activities of Daily Living* (IADL) lansia dengan hipertensi di Puskesmas

Penumping. Arah hubungan tingkat kecemasan dan IADL adalah negatif, berarti semakin tinggi tingkat kecemasan, maka tingkat kemandirian lansia semakin berkurang.

Berdasarkan hasil literatur review dari 10 jurnal tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kejadian tekanan darah tinggi pada lansia bisa disebabkan oleh depresi. Namun ada beberapa faktor juga menunjukkan bahwa fakta sebagian besar penderita hipertensi di sebabkan oleh oleh berapa faktor seperti Stres Psikososial, kecemasan, *Instrumental Activities of Daily Living* (IADL) dan depresi (Fadhli, 2020; Setyawan, 2017; Arimindani n.d; Trifona & Israfil, 2019; Maryuni et al., 2020; Ariningtyas et al., 2019; Sonza et al., 2020).

Dampak yang ditimbulkan oleh depresi pada lansia adalah gangguan pada sistem *kardiovaskuler*, yaitu hipertensi. Jika lansia mengalami depresi maka pembuluh darah otak ini terganggu risiko terjadinya gangguan fungsi otak meningkat dan mempengaruhi seluruh sistem aliran darah termasuk pembuluh darah yang menuju otak. Penyakit *kardiovaskular* akibat hipertensi dapat menyebabkan masalah pada kualitas hidup lanjut usia, sehingga kualitas hidup para lanjut usia akan terganggu dan angka harapan hidup lansia juga akan menurun (Yusup, 2010).

Dari fakta berdasarkan pengamatan diatas dan dari sejumlah teori. Peneliti Angela A (2018) berpendapat bahwa responden yang mengalami hipertensi yang berat tersebut itu disebabkan oleh karena faktor kecemasannya yang sangat tinggi, dimana seseorang yang mengalami kecemasan atau stress atau banyak beban fikir tersebut sangat berpengaruh dalam kenaikan tekanan darah, semakin seseorang mengalami kecemasan maka semakin pula seseorang rentan mengalami kenakikan tekanan

darah, dan tidak jauh pula seseorang tersebut juga mengalami kenaikan dalam hal emosional.

Berdasarkan data yang didapat bahwasanya pasien yang mengalami hipertensi itu terjadi pada lansia berumur 40-65 tahun, dimana pada usia tersebut, usia yang sudah sangat rentan mengalami hipertensi, disamping sudah faktor usia yang menyebabkan penurunan fungsi organ tubuh dan organ tubuh yang mengalami vasokonstriksi atau pengecilan. Hal ini sangat berkaitan dengan proses terjadinya kenaikan tekanan darah terhadap seseorang terutama pada usia lanjut. Peneliti juga berpendapat bahwa faktor usia sangat berpengaruh dalam proses kenaikan tekanan darah, pada usia lanjut sangat sensitif terhadap segala sesuatu, misal pola makan yang tidak baik dan sehat, kurang olah raga yang teratur, kecemasan yang tinggi atau stress dapat membuat seseorang mengalami kenaikan tekanan darah, disamping itu pada usia lanjut usia sudah sangat rentan terhadap segala hal. Berdasarkan tabel diatas hubungan antara depresi dan hipertensi pada lansia menunjukkan bahwa 8 jurnal mengatakan ada hubungan depresi dengan kejadian hipertensi pada lansia, dan 2 jurnal mengatakan tidak ada Hubungan Depresi Dengan Kejadian Hipertensi pada Lansia. Kesimpulan responden yang mengalami hipertensi yang berat tersebut itu disebabkan oleh karena faktor kecemasannya yang sangat tinggi, dimana seseorang yang mengalami kecemasan, stress, depresi atau banyak beban fikir tersebut sangat berpengaruh dalam kenaikan tekanan darah, semakin seseorang mengalami kecemasan maka semakin pula seseorang rentan mengalami kenaikan tekanan darah, dan tidak jauh pula seseorang tersebut juga mengalami kenaikan dalam hal emosional.

KESIMPULAN

Hasil analisa dari 10 jurnal dapat disimpulkan bahwa hubungan depresi dengan kejadian hipertensi pada lanjut usia dimana 8 jurnal menyatakan terdapat hubungan depresi dengan kejadian hipertensi pada lansia dan 2 jurnal menyatakan bahwa depresi tidak secara langsung berhubungan dengan kejadian hipertensi pada lansia.

DAFTAR RUJUKAN

- Ayu Maghfirah, A. E. (2015). *Hubungan Tingkat Depresi dan Asupan Makan dengan Hipertensi pada Lansia di Kabupaten Bantul*. *Cybrarians Journal*(37), 1-31.
- Azizah, Lilik Ma'rifatul (2011). *Keperawatan Lanjut Usia*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Artinawati, S. (2014). *Asuhan Keperawatan Gerontik*. Bogor: In Media.
- Ardiansyah, M. (2012). *Medikal bedah untuk mahasiswa*. Jogjakarta: Diva Perss.
- Angraini S., Lia dan Kirana Nathalia. (2014). *Desain Komunikasi Visual; Dasar-Dasar Panduan untuk Pemula*. Bandung : Nuansa Cendekia
- Artinawati, S. (2014). *Asuhan keperawatan gerontik*. Bogor : IN MEDIA
- Abdulhak, Ishak.,dkk., (2013). *Teknologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ariningtias, R. (2019). *Hubungan Stres Dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia Di Kelurahan Gedanganak* (Doctoral dissertation, Universitas Ngudi Waluyo).
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Aspiani, R.Y. (2014). *Buku Ajar Asuhan Keperawatan Gerontik*. Jakarta: Trans Info Media.
- Bell, K. (2015). *The Sililent Killer: Hypertension, Update JNC VIII Guideline Recommendations*.
- Bhelkar, S., Despande, S., Mankar, S., & Hiwarkar, P. (2018). Association between stress and hypertension among adults more than 30 years: A case-control study. *National Journal of Community Medicine*, 9(06), 430-433.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2013). *Profil Kesehatan Indonesia 2013*, Departemen Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.
- Dewi, S.R., (2014). *Buku Ajar Keperawatan Gerontik*. Yogyakarta: DEEPUBLISH. CV BUDI UTAMA.
- Dewi, N., & Purnomosidi, F. (2019). *The Role Of Depression, Anxiety And Stress Against*

- Hypertension In The Elderly. *Psycho Idea*, 17(2), 139-144.
- DI, A. (2014). Hubungan Depresi dengan Status Gizi Angraini. *Medula Unila*, 2(2), 39-46. Fatmah. 2010. *Gizi Usia Lanjut*. Erlangga : Jakarta
- Fadhli, A., Sulisty, B., & Wahyuningsih, S. (2020). Hubungan Tingkat Depresi Pada Pasien Lanjut Usia Dengan Hipertensi Primer Di Rs Dr. Esnawan Antariksa Halim Perdanakusuma Jakarta 2019. In *Seminar Nasional Riset Kedokteran* (Vol. 1, No. 1).
- Greenberg, Sherry A. (2012). *The Geriatric Depression Scale*. Hartford Institute for Geriatric Nursing. New York University.
- Gusti Ayu Trisna Parasari Dan Made Diah Lestari (2015). Hubungan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Tingkat Depresi Pada Lansia Di Kelurahan Sading. *Intisari Sains Medis*, 7(1), 47
- Hartini, R. S. (2010). Hubungan Depresi dan Kejadian Hipertensi Pada Lansia. *Pendidikan Dokter, Gelombang 2, Tahun Akademik 2014-2015*, 732-739.
- Irawan, H. (2013). Gangguan depresi pada lanjut usia. *Cermin Dunia Kedokteran*, 40(11), 815-819.
- Inayati, A. (2020). Hubungan Faktor Stress Psikososial dengan Hipertensi Pada Lansia di Panti Tresna Werdha Natar Lampung Selatan. *Jurnal Ilmu Keperawatan Indonesia*, 1(1).
- Jatim, D. (2011). Profil Dinas Kesehatan Provinsi Jatim. *Dikutip dari <http://Dinkes Jatim. com/Profil Dinas Kesehatan Provinsi Jatim>. Diakses pada tanggal, 15.*
- Kurnia, D. (2017). Gambaran Tingkat Depresi Pada Mahasiswa Tingkat. 4, 9-15.
- Kurniawan, I. (2018). *Hubungan Kecemasan dengan Kejadian Hipertensi pada Lansia (Di Desa Kdopok RW 03 Kecamatan Kedopok Kota Probolinggo)* (Doctoral dissertation, STIKes Insan Cendekia Medika Jombang).
- Kaplan, HI., Benjamin, JS., & Jack, AG. (2010). *Sinopsis Psikiater: Ilmu Pengetahuan Perilaku*. Jilid 1. terj. Widjaja Kusuma. Tangerang: Binaputra Aksara, hal: 91-100.
- Kurniawan, A. (2017). *Gambaran Tingkat Depresi Pada Lansia Dengan Hipertensi Di Dusun Banyuurip Seyegan Sleman Yogyakarta* (Doctoral dissertation, STIKES Jenderal Achmad Yani Yogyakarta).
- Kholifah, S.N. (2016). *Modul Bahan Ajar Cetak Keperawatan Gerontik*. Jakarta : Kemenkes RI Pusdik SDM Kesehatan
- Kemenkes, R. I. (2018). Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indonesia 2017. Data dan Informasi. Kementerian Kesehatan RI; 2018. *Jurnal Ilmu Kesehatan*.
- Lubis, N.L., (2016). Depresi tinjauan psikologis. Ed.1, Cet.2, Jakarta: PREBADAMEDIA GROUP.
- Maghfirah, A. (2018). *Hubungan Tingkat Depresi Dan Asupan Makan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia Di Kabupaten Bantul* (Doctoral Dissertation, Universitas Alma Ata Yogyakarta).
- Notoatmodjo, S., (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2013). *Metode Penelitian Ilmu Keperawatan* (4th ed.). Jakarta Selatan: Salemba Medika.
- Nuraini, B. (2015). Risk factors of hypertension. *Jurnal Majority*, 4(5).
- Prabhaswari, L. (2016). Gambaran Kejadian Depresi Pada Lanjut Usia Di Wilayah Kerja Puskesmas Petang I Kabupaten Badung Bali 2015.
- Rini, R. A. A. B. S. (2019). *Hubungan Tingkat Depresi Dengan Tekanan Darah Lansia Di Panti Surya Siwalankerto Wonocolo Surabaya* (Doctoral Dissertation, Stikes Hang Tuah Surabaya).
- Saufi, M. (2018). Hubungan Hipertensi Dengan Depresi Pada Pasien Usia Lanjut Di Rsup. Dr. Mohammad Hoesin Palembang.
- Fachrezi Khatami, *Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya*, 18 Januari 2018, 2, 227-249.
- Setyawan, A. B. (2017). Hubungan Antara Tingkat Stres Dan Kecemasan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia Di Klinik Islamic Center Samarinda. *Jurnal Ilmu Kesehatan Vol. 5 No. 1 Juni 2017*, 5(1), 1-8.
- Sugiono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Siyad, A. R. (2011). *Hypertension. Hygiea Journal for Drug Medicine*, 3, 1, 1-16. Triyanto Pelayanan Keperawatan Bagi Penderita Hipertensi Secara Terpadu. Yogyakarta: Graha Ilmu; 2014.
- Sonza, T., Badri, I. A., & Erda, R. (2020). Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Tingkat Kemandirian Activities of Daily Living Pada Lansia. *Human Care Journal*, 5(3), 688.
- Udjianti, W. J., (2010). *Keperawatan Kardiovaskular*. Jakarta: Salemba Medika. Wahyudi Nugroho, 2008. *Gerontik dan Geriatik*. EGC: Jakarta
- World Health Organization (WHO). (2016). Diakses tanggal 10 Oktober 2017
http://www.who.int/mental_health/en/
- Uswandari, B. D. (2017). Hubungan Antara Kecemasan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia Di Panti Sosial Tresna Werda. *Skripsi. Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- World Health Organization. (2011). *Hypertension Fact Sheet*. WHO: Department of Sustainable Development and Healthy Environments.

(online). www.searo.who.int. Diakses pada tanggal 28 Januari 2015.

World Health Organization (2017). *Mental disorders fact sheets*. World Health Organization. <http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs396/en/> - Diakses Januari 2018.